

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL MAMASA BERBANTUKAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1  
BALLA**



**Oleh :**

**JUMITA DATULELE**

**NIM H0420502**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL MAMASA BERBANTUKAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1  
BALLA**

**Diajukan oleh :  
JUMITA DATULELE  
H0420502**

*Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat  
untuk ujian skripsi*

Menyetujui

Pembimbing I :

Pembimbing II :



**Dewi Sartika S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19891122 01504 2 004**



**Andi Rosman N. S.Si., M.Si.  
NIP : 19870810 202203 1 003**

Majene,

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pendidikan Fisika



**Musdar M. S.Pd., M.Pd.**

**NIP : 19891020 201903 1 008**

## ABSTRAK

**JUMITA DATULELE:** Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mamasa Berbantuan Video Youtube Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Balla. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal Mamasa berbantuan video youtube tingkat SMA memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balla. Tahap penelitian dimulai dengan Pendefinisian (*Define*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Dissemination*). Kelayakan media yang dikembangkan mengacu pada 3 kriteria yaitu valid, praktis, dan efektif. Valid diperoleh dari hasil validasi ahli, praktis diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik, dan efektif diperoleh dari tes pemahaman konsep peserta didik. Data yang diperoleh dari 3 validator secara keseluruhan berada pada kriteria valid. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas sebanyak 6 responden, dan pada uji coba luas sebanyak 24 responden. Dari dua uji coba tersebut diperoleh respon peserta didik dan guru memenuhi kriteria praktis. Untuk tes pemahaman konsep peserta didik memenuhi kriteria efektif. Olehnya itu, media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori kelayakan.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, Kearifan lokal, Video Youtube

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fisika adalah mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan beberapa proses ilmiah. Fisika menekankan tidak hanya menghafal, tetapi juga proses pembentukan pengetahuan peserta didik dan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik, antara lain minat dan motivasi peserta didik untuk mengulang materi yang telah dipelajari masih kurang, peserta didik hanya menghafal rumus, peserta didik belum dapat merekayasa persamaan yang memiliki lebih dari dua variabel, serta kurangnya ketelitian peserta didik dalam memahami soal (Riwanto, et al.,2019, p. 23–31).

Salah satu contohnya di SMAN 1 BALLA yang pemahaman konsep peserta didiknya masih kurang, Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai beberapa peserta didik dari sekolah tersebut menganggap bahwa fisika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain itu, kebanyakan peserta didik tidak mampu untuk memahami pembelajaran fisika karena metode yang diterapkan guru lebih dominan ke metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dan sulit memahami materi dan guru jarang menggunakan media sebagai pendukung dalam pembelajaran fisika. Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika SMAN 1 Balla mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesusahan dalam memahami fisika karena faktor kemalasan dan ada beberapa peserta didik yang nilai semesternya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran fisika yaitu 67.

Keadaan tersebut seharusnya tidak dibiarkan terjadi, sehingga perlu dilakukan suatu tindakan yang tepat. Hal yang perlu dilakukan yaitu memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan cara memanfaatkan kearifan budaya lokal yang ada di daerah setempat. Sesuai dengan pernyataan Misbah et al. (2020, p.1) bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan budaya lokal. Dalam hal ini guru perlu mengintegrasikan konsep fisika yang dipelajari

peserta didik dengan budaya lokal yang ada di sekitarnya agar proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam mempelajari fisika. Integrasi materi fisika dengan kearifan lokal akan membuat siswa mudah memahami materi fisika dan mengenal budaya daerahnya sendiri. Menurut Hidayanto (2016, p. 24- 29) Kearifan lokal dibutuhkan agar peserta didik dapat mengenal kebudayaan daerah dan mampu untuk tetap melestarikannya. Kearifan lokal dalam pembelajaran fisika juga dapat digunakan sebagai faktor untuk mengoptimalkan karakter peserta didik.

Menurut Astutik, et al (2012, p. 247-253) Pembelajaran fisika di bangku sekolah secara umum menggunakan alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi. Alat bantu ini memungkinkan fakta dan konsep fisika yang ada di alam dapat tersampaikan. Alat bantu yang digunakan dapat berupa gambar atau alat peraga. Alat bantu yang dimaksud disebut media pembelajaran. Salah satu cara yang dapat mempermudah pemahaman konsep fisika ialah menggunakan media dalam bentuk audio-visual. Media audio-visual umumnya digemari siswa saat ini dikarenakan kebiasaan siswa yang sering menonton video disosial media seperti youtube.

Youtube merupakan situs web untuk menyampaikan informasi. Youtube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang (Setiadi, Azmi, and Indrawadi 2019). Selain itu YouTube mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran sebab YouTube ialah situs paling populer di dunia internet, praktis digunakan oleh peserta didik dan guru dapat memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk diskusi. Dalam pembelajaran melalui youtube siswa dapat lebih aktif dan kreatif mampu mengutarakan ide dengan bebas pada saat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Yusriani, Masriyanti, dan Edi, 2022). Youtube bermanfaat untuk pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Dapat mudah dipahami, dimengerti, informatif lebih praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran (Jusmaniar et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Balla, ditemukan juga bahwa belum adanya pembelajaran fisika yang terintegrasi pada kearifan lokal sehingga

peserta didik kurang merasakan keterkaitan antara materi fisika yang dipelajari dengan apa yang mereka temui dalam lingkungan sekolah. Jadi peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan berbantuan video Youtube. Media pembelajaran yang akan dibuat dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan antara materi fisika dengan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik.

Salah satu kearifan lokal yang ada di provinsi Sulawesi Barat, khususnya Kabupaten Mamasa adalah *Suling Pompang*. Musik ini sudah menjadi bagian dan identitas masyarakat Mamasa dalam setiap kegiatan. Musik ini selalu digunakan dan diikuti sertakan pada acara upacara – upacara adat masyarakat setempat, event lomba yang diadakan oleh pemerintah dan non pemerintah, dan hari kemerdekaan 17 Agustus. Di ibukota Mamasa sendiri musik ini masih ada dan eksis. Hal itu ditandai dengan banyaknya sanggar–sanggar seni yang melestarikannya sampai saat ini. Namun kearifan lokal seperti ini belum pernah diintegrasikan dalam pembelajaran. Pada proses penggunaan *suling pompang* ini berkaitan dengan konsep fisika contohnya pada materi fisika tentang bunyi. Adanya keterkaitan antara materi fisika dengan *suling pompang* dapat mendukung terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal. Selain itu, *suling pompang* juga sudah banyak dijumpai di Mamasa, sehingga peserta didik bisa merasakan secara nyata tentang penerapan konsep fisika yang telah dipelajari. Selain *suling pompang* masih banyak lagi penerapan-penerapan konsep fisika yang berkaitan dengan kearifan lokal yang bisa didapatkan di sekitar Mamasa.

Pembuatan media ajar fisika terintegrasi kearifan lokal ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayanto (2016,p. 24- 29.) bahwa telah dikembangkan sebuah modul fisika SMA berbasis kearifan lokal untuk mengoptimalkan karakter peserta didik, adapun hasil dari pengembangan modul fisika SMA berbasis kearifan lokal di kategorikan valid dan layak digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mamasa Berbantuan Video Youtube Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik Kelas XI SMAN 1 BALLA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak mampu untuk memahami pembelajaran Fisika karena metode yang diterapkan guru lebih ke metode ceramah yang membuat peserta didik sulit memahami materi.
2. Jarangnya penggunaan media sebagai pendukung dalam pembelajaran fisika.
3. Belum tersedianya media pembelajaran fisika yang berbasis kearifan lokal mamasa untuk peserta didik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal mamasa berbantuan video youtube yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal mamasa berbantuan video youtube tingkat SMA memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah dapat dengan mudah memahami penerapan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar fisika.

### **2. Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan materi fisika.

### **3. Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah pendidikan tentang kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi fisika

### **4. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan pengalaman dalam membuat media pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal, serta untuk mengetahui kelayakan dan respon mengenai media pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal mamasa.

### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan yaitu media pembelajaran berupa video pembelajaran fisika yang berbasis kearifan lokal Mamasa. video yang dibuat berisikan tentang materi fisika yang dipadukan dengan kearifan lokal yang ada di Mamasa. Pada bagian judul dan indikator pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi. Video fisika berbasis kearifan lokal mamasa ini akan menyajikan fakta-fakta yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Bagian contoh soal yang disajikan dalam video relatif erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan Pemahaman konsep fisika peserta didik karena relevansi materi fisika yang mereka pelajari dengan lingkungannya. Selain itu, agar lebih menarik video yang dibuat akan menyajikan gambar yang berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Mamasa dan akan di unggah di media youtube yang akan dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna, karena fakta-fakta yang disajikan dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mamasa ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Pembelajaran

Media dalam ranah pendidikan merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang aktivitas pembelajaran (Rizki Wahyuningtyas et al., 2020, p. 23–27). Media pembelajaran bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri kepada peserta didik. Media pembelajaran bisa merangsang kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Rejeki et al., 2020, p. 337–43).

##### a) Defenisi Media Pembelajaran

Defenisi dari Media pembelajaran di sampaikan dari beberapa pendapat ahli :

Menurut Suprpto, media pembelajaran merupakan alat yang membantu penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik supaya berjalan dengan efektif agar tujuan belajar dapat tercapai (Prihayuda Tatang Aditya., 2018, p. 64–74). Dari definisi ini, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai aspek yang sangat berperan penting bagi proses pembelajaran, dimana Suprpto menjelaskan bagaimana fungsi media pembelajaran berperan penting dalam keefektivitasan penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat terpenuhi agar sesuai yang direncanakan.

Dalam Dicky Kurniawan, et al (2018, p. 119–25) Sadirman, mendefinisikan media pembelajaran adalah semua sesuatu yang bisa menjembatani penyampaian pesan agar diterima oleh penerima pesan merupakan media pembelajaran. Definisi ini menggambarkan bahwa segala sesuatu yang bisa mempermudah diterimanya pesan dari penyampai pesan merupakan media pembelajaran tanpa terkecuali, bisa benda berbentuk satu dimensi, dua dimensi, dan tiga dimensi. Selama benda tersebut mampu mempermudah jalannya informasi menuju penerima informasi, dapat digolongkan ke dalam media pembelajaran.

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan

oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dan cepat untuk memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

b) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Fifit Firmadan (2020, p. 93-97) Manfaat media-media pembelajaran antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik merasa lebih jelas dan tertarik dalam menerima materi yang disampaikan guru. Peserta didik akan merasa lebih tertarik karena adanya media pembelajaran yang inovatif dan terbaru karena rasa tertarik tersebut peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.
2. Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat jika dilihat dari sudut pandang kualitas hasil belajar.
3. Dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar karena media pembelajaran membantu untuk lebih memperjelas penyampaian informasi. Hadirnya media pembelajaran membantu untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, visualisasi materi secara nyata akan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.
4. Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik karena perhatian peserta didik tertuju pada media pembelajaran.
5. Memudahkan siswa dalam memahami materi yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, melainkan harus menggunakan alat tertentu.

**B. Youtube**

Youtube berdiri sejak tahun 2005, yang dipelopori oleh 3 karyawan perusahaan finance online, paypal di Amerika Serikat. Yaitu Jawed Karim, Steve Chan, Chad Hurley, penamaan youtube terinspirasi dari sebuah restoran Jepang dan kedai pizza di San Mateo, California (Shavira Nurislam, 2020).

Youtube merupakan media jejaring sosial yang bisa diakses oleh seluruh pengguna internet. Pada media sosial youtube, pengguna yang tidak terdaftar hanya bisa menonton video. Mengunggah video, menyukai video, dan mengikuti channel video hanya bisa dilakukan oleh pengguna yang telah terdaftar. Setelah

pengguna terdaftar maka pengguna tersebut bebas mengunggah video-video yang dibuat secara tidak terbatas. Namun, dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat pada youtube. Youtube berhak untuk menghapus video yang telah diunggah apabila di dalam video terdapat unsur-unsur yang melanggar peraturan dari youtube.

Youtube merupakan salah satu platform media sosial online paling terkenal pada saat ini. Eksistensi youtube diprediksi akan semakin meningkat sejalan dengan jumlah penggunanya. Pada tahun 2021 lembaga riset statista memprediksi jumlah pengguna youtube akan sampai pada angka 1,8 miliar pengguna. Meningkatnya popularitas youtube terjadi karena semakin meningkatnya nilai guna dari platform berbagai video tersebut terhadap pengguna layanan internet atau konsumen digital (Belia Hidayah.,2021)

Media pembelajaran yang fleksibel akan mempermudah peserta didik untuk belajar dimana saja dan kapan saja selama masih tersambung dengan jaringan internet. Selain guru menggunakan media sosial youtube hanya untuk kepentingan pembelajaran, guru juga berpeluang mendapatkan uang dari video pembelajaran yang telah diunggah oleh guru apabila video tersebut dianggap menarik dan mampu mendorong minat pengguna untuk menonton video yang telah diunggah.



Gambar 2.1 *Contoh Tampilan Youtube sebagai Media pembelajaran*

Kelebihan pembelajaran menggunakan Youtube menurut (Abraham.A., 2020, p. 37) ialah:

1. Potensial sebab youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan.
2. Praktis sebab youtube bisa diakses serta bisa dicari oleh seluruh kalangan termasuk murid serta guru.

3. Informative sebab youtube memaparkan berita mengenai pengembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll
4. Interaktif sebab youtube memberi fasilitas kita untuk melakukan diskusi maupun melaksanakan perbincangan serta melaksanakan review video belajar.
5. Shearable sebab youtube mempunyai fasilitas link HTML, Embed kode video belajar yang bisa dibagikan di media sosial contohnya facebook, twitter serta blog/website.
6. Ekonomis sebab youtube dapat diakses dengan budget minim untuk semua orang.

Kelebihan serta kekurangan pada proses pembelajaran menggunakan Youtube. Kelebihan pada pembelajaran menggunakan Youtube :

1. Youtube merupakan media yang sangat populer pada saat ini, yang dapat memberikan perubahan pada pendidikan.
2. Youtube sangatlah mudah untuk didapatkan serta dapat digunakan setiap kalangan termasuk guru serta siswa.
3. Youtube dapat memberi kabar tentang perkembangan ilmu teknologi, kebudayaan , pendidikan dll.
4. Youtube memberikan kita fasilitas untuk bertanya jawab kepada siswa lain serta dapat melakukan riview pada vidio pembelajaran,

Kelemahan pada pembelajaran menggunakan youtube

1. Pada proses penelusuran yang terdapat pada youtube terkesan sangatlah mudah serta jika tidak dikontrol akan menjadikan sikap instan pada siswa maupun guru.
2. Kebanyakan penayangan video pembelajaran sangat banyak menghabiskan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Dengan kurangnya kualitas video dapat menghambat pemahaman serta proses belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa YouTube adalah platform yang sangat populer hingga saat ini. Jumlah pengguna yang terus berkembang membuatnya semakin banyak digunakan, salah satunya sebagai media

pembelajaran di sekolah. YouTube memungkinkan penggunaan video untuk menyampaikan materi secara visual dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

### **C. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal memiliki arti sebagai kepandaian manusia yang dimiliki oleh sekelompok orang yang dimana diperoleh dari pengalaman masyarakat. Maknanya, kearifan lokal ialah sebuah hasil yang ditemukan dan dijalankan berdasarkan temuan dan pengalaman masyarakat setempat dan tidak semua masyarakat mengalaminya. Nilai-nilai yang tercipta tersebut akan terus melekat melebur sangat kuat pada sekelompok masyarakat yang mengalami rentang waktu yang cukup lama. dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang (Rahyono, 2009, p. 44). Menurut Sidik (2018, p. 18) kearifan lokal merupakan bentuk penyikapan berdasarkan bentuk-bentuk respon dari interaksi manusia dan lingkungannya serta bentuk etika lingkungan yang ada pada siklus kehidupan masyarakat. Adapun Menurut Wagiran (2012), kearifan lokal didefinisikan sebagai pengetahuan dan praktik yang berkembang dari generasi kegenerasi yang berfokus pada kondisi geografis dan budaya setempat. Kearifan lokal adalah yang mengatur cara masyarakat menghadapi kehidupan sehari-hari dan pendekatan mereka untuk mendidik orang lain. Dengan demikian, secara keseluruhan, kearifan lokal adalah koleksi pengetahuan yang telah dipelajari dan disebarakan melalui tradisi kebudayaan.

Mamasa adalah suatu komunitas masyarakat asli yang berada di kabupaten Mamasa dalam wilayah provinsi Sulawesi Barat. Masyarakatnya tersebar di seluruh kecamatan pada kabupaten Mamasa. Sebagian masyarakatnya mengakui berdarah Toraja, tapi mereka cenderung lebih suka menyebut diri mereka sebagai suku To Mamasa, secara makna, kata “To” sebagai kata penegasan kepada seseorang berasal dari daerah atau suku mana, contoh: To Makassar berarti orang Makassar, atau To Jawa berarti orang yang berasal dari pulau Jawa, berarti To Mamasa dalam hal ini adalah orang yang berasal dari daerah Mamasa atau orang Mamasa (Taufik, 2016).

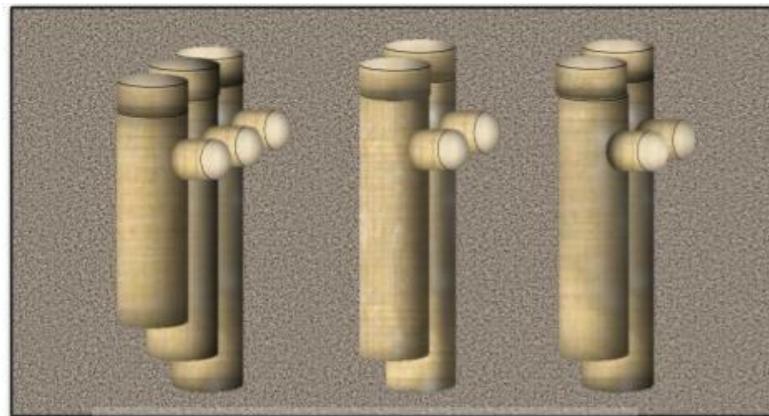
Dalam urusan kesenian daerah ini memiliki berbagai macam jenis kesenian tradisional yang masih eksis sampai saat ini. Keberagaman kesenian yang ada di

Mamasa antara lain: tari Manganda (Tari perang), tari Manganda adalah salah satu tari yang paling terkenal di daerah Mamasa, tarian tersebut dilakukan para laki-laki memakai kostum perang, sebagai makna ungkapan rasa syukur setelah melakukan peperangan, dan sekarang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan. Salah satunya yang akan dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri adalah musik Suling Pompang yang keberadaannya masih tetap dijaga oleh masyarakat.

Eratnya hubungan antara Suling Pompang dengan masyarakat Mamasa pada umumnya, karena musik ini sudah menjadi bagian dan identitas masyarakat Mamasa dalam setiap kegiatan. Musik ini selalu digunakan pada upacara-upacara ritual kepercayaan masyarakat setempat, even lomba, hari kemerdekaan 17 Agustus, dan lain-lain. Namun catatan sejarah tentang siapa dan kapan musik tersebut berada di daerah Mamasa, penulis tidak berani menyimpulkan karena banyaknya kontroversi tentang hal tersebut. Perlu disebutkan juga bahwa perkembangan musik Suling Pompang ini tidak menyeluruh di wilayah Mamasa, yakni hanya ada dan berkembang di beberapa daerah kecamatan tertentu saja. Di ibukota Mamasa sendiri musik ini masih ada dan eksis. Hal itu ditandai dengan banyaknya sanggar-sanggar seni yang melestarikannya sampai saat ini. Namun keberadaannya selalu beradaptasi dengan Kemajuan zaman sekarang. Hal yang dilakukan para pelaku musik Suling Pompang di Mamasa dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan seperti memodifikasi bentuk, tehnik bermain, dan lain-lain, dengan maksud dapat melestarikan musik ini serta gencar melakukan regenerasi agar masyarakat pendukungnya tidak meninggalkan dan melupakan keberadaan musik Suling Pompang tersebut (Muhammad Ilham Triswanto,2016).

Suling Pompang adalah nama instrumen musik yang ada pada masyarakat Mamasa di wilayah Sulawesi Barat, instrumen musik tersebut materialnya dari potongan-potongan bambu yang dibentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah alat musik yang dapat memproduksi nada-nada diatonis layaknya instrumen musik barat lainnya. Instrumen ini dimainkan dengan cara ditiup dan disajikan dalam bentuk ansambel atau semacam musik orchestra yang melibatkan banyak musisi didalamnya. Ansambel musik Suling Pompang pada masyarakat Mamasa Sulawesi Barat tersebut, keberadaannya sudah sangat erat melekat dengan

kehidupan masyarakatnya. Ansambel musik Suling Pompang adalah permainan musik yang menggunakan instrumentasi Suling horizontal, Pompang, dan Bedug yang terdiri dari Pompang satu, satu rangkaian instrumennya terdiri dari dua buah bambu (dua nada), Pompang dua, yang terdiri dari tiga buah bambu dalam satu rangkaian instrumennya (tiga nada), suling horizontal tiga buah. Jumlah pemain Pompang satu, sebanyak dua belas orang, Pompang dua, enam orang, Suling horizontal tiga orang, dan pemain Bedug satu orang (Muhammad Iham Triswanto,2016).



Gambar 2.2 *Suling Pompang*

Pada masyarakat Sulawesi, umumnya Selatan dan Barat sebutan untuk jenis musik ansambel Pompang disebut dengan musik Suling Pompang. Sedangkan sebutan untuk pemain musik secara individu berdasarkan instrumen yang dimainkan oleh sekelompok orang dalam bentuk sebuah ansambel musik atau semacam orkestra. Dalam aktifitas seni dan budaya masyarakat Mamasa, musik bambu yang paling dikenal hanya Suling Pompang karena keberadaan musik bambu ini sudah ada sejak dulu, diturunkan secara turun – temurun dari generasi ke generasi berikutnya sampai hari ini.

Tujuan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mamasa yaitu agar guru lebih mudah dalam menjelaskan penerapan-penerapan konsep fisika dan peserta didik juga dapat dengan mudah memahami fenomena-fenomena fisika yang ada disekitarnya sehingga pembelajaran fisika menjadi lebih menyenangkan. Wati et al. (2021, p. 157) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran fisika dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik apabila materi fisika dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di daerah

setempat karena dapat dirasakan langsung dan mudah diindera langsung oleh peserta didik. Selain itu pengintegrasian kearifan lokal pada materi fisika akan membuat peserta didik lebih mengenal kebudayaannya sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Kearifan lokal adalah pengetahuan dan praktik yang diperoleh dari pengalaman masyarakat setempat, yang diwariskan turun-temurun dan dipengaruhi oleh kondisi geografis serta budaya. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui interaksi manusia dengan lingkungan dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta pendidikan. Kearifan lokal mencerminkan cara masyarakat menyikapi kehidupan dan mempertahankan tradisi kebudayaan mereka.

#### **D. Pemahaman Konsep**

Pemahaman merupakan salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom (1956) menyatakan pemahaman yaitu ketika peserta didik dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud dapat dalam bentuk lisan atau tulisan dalam bentuk verbal atau simbolik. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Menurut Bloom (1956) pemahaman konsep dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Translasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asli yang telah dikenal sebelumnya.
2. Interpretasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram dan lain-lain. interpretasi/penafsiran juga merupakan kemampuan untuk memaknai grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, dan kemampuan membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan seseorang menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit suatu bentuk grafik; data-data; memprediksi konsekuensi-konsekuensi dari tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi; sensitif atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

Konsep bisa mempermudah seseorang mengkatagorikan, memprediksi, serta mengkaitkan kerangka mendasar bagi mata pelajaran di sekolah (Sakti et al.,2012,

p. 1-10) Serta Ika Afifah juga mengungkapkan pemahaman konsep matematis ialah proses perseorangan untuk bisa memahami dengan cara menyerap serta menerima informasi yang didapat dari proses belajar yang diamatidari bersikap, berpikir serta berperilaku yang diperlihatkan oleh siswa dalam mengetahui arti, ciri khusus, pemahaman, esensi serta pokok atau intisari dari teori matematika serta juga memahami dalam menentukan dan mempergunakan aturan dengan efektif serta akurat.

Berdasarkan dari pemaparan argument diatas bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk mengemukakan ulang kembali apa yang telah didapat dari proses jalannya pembelajaran dikelas dengan berbagai bentuk sehingga peserta didik tidak hanya mengerti untuk dirinya sendiri akan tetapi dapat juga menjelaskan kepada orang lain.

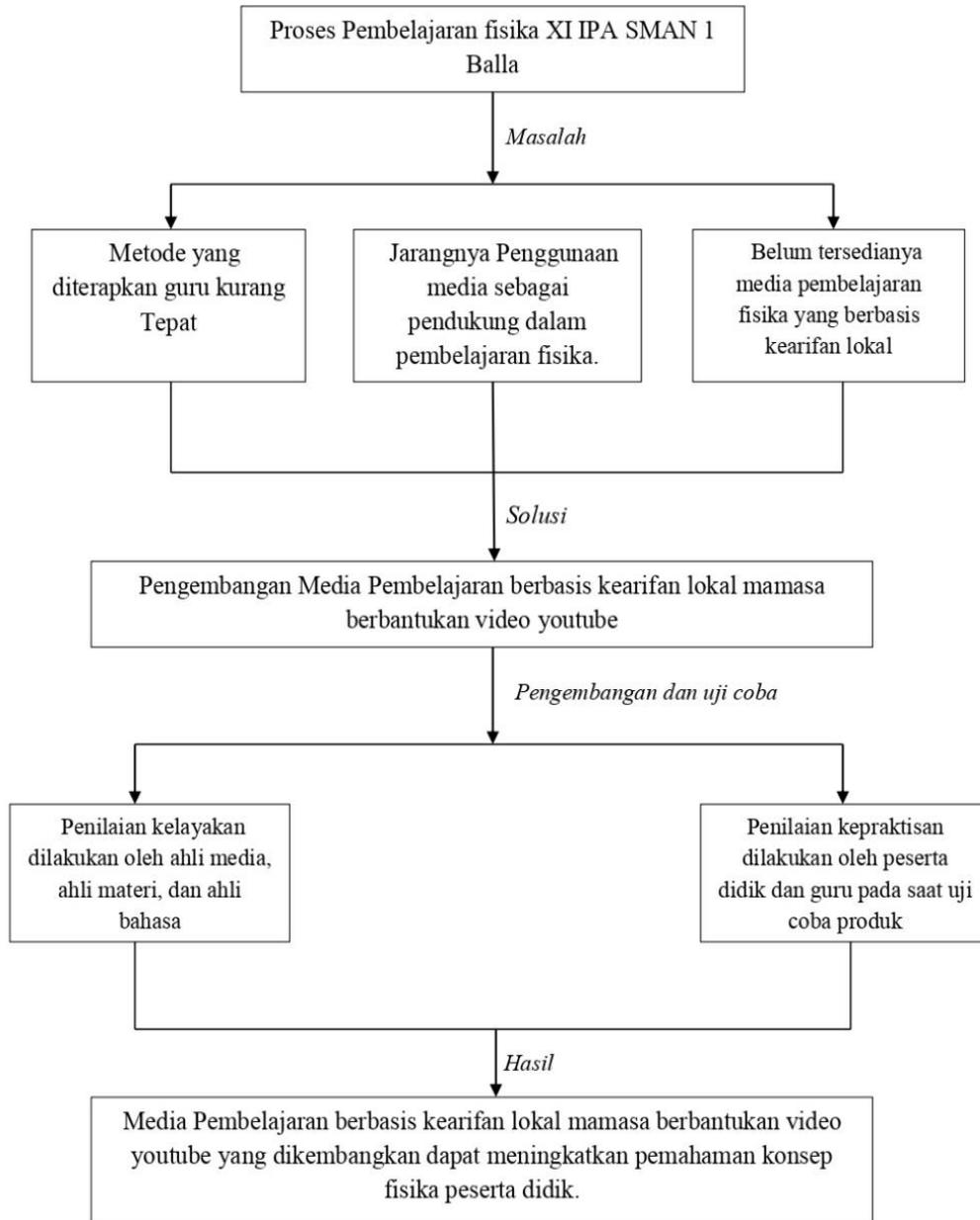
#### **E. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Thomas Tris Trianto, et al. (2019) dengan judul “Pemanfaatan Youtube untuk Pembelajaran Fisika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Laboratorium Siswa” diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat peningkatan yang terjadi untuk pemahaman konsep dan keterampilan laboratorium siswa secara signifikan setelah menggunakan media video di Youtube Channel “Laboratorium Fisika” berbasis guided inquiry, dengan nilai peningkatan N-Gain 0,4 berkriteria “Sedang” untuk keterampilan laboratorium siswa dan Nilai N-Gain 0,7 berkriteria “Sedang” untuk pemahaman konsep siswa. Tanggapan respon guru dan siswa yang didapat dari menggunakan media video Youtube Channel “Laboratorium Fisika” mendapat rata-rata presentase 91 % dengan kriteria “Sangat Baik”, dengan rincian tanggapan respon guru sebesar 94 % dengan kriteria “Sangat Baik” dan respon siswa 87 % dengan kriteria “Sangat Baik”.
2. Penelitian yang dilakukan Asfiana (2023) dengan judul “ Pengembangan Video Sumber belajar berbasis kearifan lokal di MIN 29 ACEH BESAR” diperoleh kesimpulan yaitu 1). Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan video sumber belajar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Aceh besar dengan menggunakan model Alessi dan Trollip yang terdiri dari tiga

tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap desain dan tahap pengembangan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan ruang lingkup kajian materi, menentukan karakteristik peserta didik hingga mengumpulkan sumber-sumber pendukung, tahap selanjutnya yaitu Design (perancangan). Pada tahap perancangan ini dimulai dari pemilihan KD dan materi. Setelah semua dipilih dan dilengkapi, proses selanjutnya yaitu mendesain video tersebut dengan aplikasi CapCut dengan mengandalkan fitur-fitur di dalamnya hingga perancangan selesai. Setelah tahap perancangan selesai, tahap selanjutnya yaitu Development (pengembangan) yaitu tahap evaluasi atau pengujian video sumber belajar untuk menentukan apakah layak untuk dikembangkan atau tidak, 2). Hasil uji kelayakan yang telah dilakukan terhadap video pembelajaran berbasis kearifan lokal hasil kelayakan dari ahli materi yaitu 87,5% dengan kategori sangat layak, dan kelayakan dari ahli media yaitu 90,8% dengan kategori sangat layak, 3). Nilai kepraktisan tiga guru di MIN 29 Aceh Besar menunjukkan kriteria “Sangat Layak” terhadap video pembelajaran yang sedang dikembangkan oleh peneliti dengan skor diperoleh dari angket yang telah diisi yaitu: dari guru kelas IV-A memperoleh skor 100% dan dari guru kelas IV-B memperoleh skor 100% dengan kategori “Sangat Layak”.

3. Penelitian yang dilakukan M Satriawan, et al. (2017) dengan judul “Pembelajaran Fisika Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran fisika melalui metode problem solving yang menggunakan bahan ajar yang kontekstual dengan pembelajaran fisika melalui problem solving yang menggunakan bahan ajar konvensional. Selain itu, kelas eksperimen dimana pembelajaran fisika yang menggunakan bahan ajar kontekstual mengalami peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar konvensional.

## F. Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham A, SuksesMenjadi Artis dengan YouTube, (Surabaya: Reform Media2011)
- Astutik, S., Priandono, F. E., & Wahyuni, S. (2012). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(3): 247-253
- Belia Hidayah,(2020) “Fenomena Ketertarikan Remaja Terhadap Profesi Menjadi Youtber,” *Urban Communication and Development Journal* 1, no. 2
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classific of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Chaeruman, U. A. (2015). *Evaluasi Media Pembelajaran*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, December, 10–15.
- Dicky Kurniawan, Dedi Kuswandi, and Arafah Husna, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang,” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 4, no. 2 (2018): 119–25,[https://doi.org/10.17977/um031v4\\_i22018p119](https://doi.org/10.17977/um031v4_i22018p119)
- Fifit Firmadani, “ Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi,” *Jurnal Mercubuana* 3, No. 1 (2020): 93–97,[Http://Ejournal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Inde x.Php.Article/View/1084](http://Ejournal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Inde x.Php.Article/View/1084)
- Fitra J. & Hasan M. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK, 1(4):1-13.
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, November, 854–86.
- Hidayanto, F. (2016). Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik. *Radiasi*. 9(1): 24- 29
- Ika afifah, Hanifah nurus sopiany. “*Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual*” *Prosiding Seminar Nasional Matematika serta Pendidikan Matematika.*, hal.454.
- Jusmaniar, W. O. N. A., Genggong, M. S., & Kamil, S. U. R. (2022). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan*

Informasi UHO, 2(1), 32-43. Retrived from  
<http://doi.org/10.52423/jlpi.v%vi%i.24109>.

Misbah, & dkk. (2020). The Development and Validation of a Local Wisdom Integrated Physics Module to Grow the Students' Character of Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat. *Jipf (jurnal ilmu pendidikan fisika)*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i1.1280>

Prihayuda Tatang Aditya, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas Viii," *Journal Matematika, Statistika, Dan Komputasi* 15, No. 1 (2018): 64–74, <https://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Jmsk/Article/View/4425>

Rahyono, F. X, Kearifan budaya dalam kata, (Jakarta: Wedatama Widyastra, 2009),h. 44

Rejeki Rejeki, M Fahri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah," *Jurnal Basic Edu* 4, no. 2 (2020): 337 43,

Riwanto, Dedi, Aisyah Azis, dan Kaharuddin Arafah. 2019. "Analisis pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal fisika kelas X Mia SMA Negeri 3 Soppeng." *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 15(2):23–31.

Rizki Wahyuningtyas and Bambang Sulasmono, Suteng, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 23–27,<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/77>.

Sakti, I., Yuniar Mega, P., & Risdianto, E. (2012). *Pengaruh model pembelajaran langsung (Direct Instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. *Exacta*, 10(1), 1-10

Santi, I. K. L., & Santosa, R. H. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Geometri Ruang SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9673>

Sari, T. K. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Hukum Newton berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Banguntapan*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Setiadi, Erik Fahron, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi. 2019. "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial." *Journal of Civic Education* 2(4):313–23.
- Shavira Nurislam, "Pemanfaatan Youtube Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Masyarakat RW 06 Cibeber Mengenai Pengolahan Sampah," *Comunity Educational Journal* 3, no. 2 (2020): 102–8.
- Sidik, Ahmad Fahmi. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kelas X SMA/MA Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Pengukuran, Gerak Benda, dan Hukum-Hukum Newton. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono. (2019). *Motode dan Penelitian (R&D)* (S. Y. Suryandari (ed.); 4th ed.) Penerbit Alfabeta
- Taufik AAS P, (2016) Mendefinisikan Mamasa Sebagai Suku Bangsa,
- Thiagarajan, S., Semmel, D., & Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Indian University.
- Wagiran, "pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning bawana", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 3 (Oktober 2012), h. 329-3
- Wati, Mustika, & Misbah (2020). Validitas Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan lokal di Lingkungan Lahan Basah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basa*. 5(1), 79-83
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218. Doi <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>.